

ANALISIS PENGARUH PERILAKU MALAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Maartje Paais

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku

email: maartje23_paais@yahoo.com

Abstract; *The purpose of this research is 1). Do the elements of learning lazy behavior (study habits, study time and environmental atmosphere) affect student achievement on Faculty of Economics Management Department 2). Which variables among the elements of learning lazy behavior (learning habits, study time and atmosphere) the dominant influence on student achievement in the Faculty of Economics Management Department. Discussion of research results using multiple linear regression analysis method, with data processed using statistical calculations SPSS 20.0.*

Data collection techniques include interviews and questionnaires. The samples used are 40 students of the faculty of economics majoring in management which are divided into 4 (four generations, namely force 2013, 2014, 2015, 2016. The analysis tool used is the validity and reliability test, multiple linear regression analysis with f test, t test and test of classical assumption.

The result of research indicate that 1). Variable elements of learning lazy behavior are learning habits, study time and environmental atmosphere have a significant influence on student achievement Faculty of Economics Department of Management Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon. 2). Elements of learning lazy behavior that is learning habits have dominant influence on learning achievement of students of the Faculty of Economics Management Department of the Christian University of Indonesia Maluku (UKIM) Ambon. 3). The three elements of learning lazy behavior, learning habits, study time and environmental atmosphere contributed 96.4% to the change in student achievement of Faculty of Economics, Department of Management while the remaining 3.6% was contribution / contribution of other variable not observed in this research.

Keywords: *Habit of Learning, Time, Environment, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Kampus merupakan tempat menimba ilmu bagi para mahasiswa, memiliki peran penting dalam hal belajar. Lingkungan kampus yang ada, seperti perpustakaan, ruang belajar, laboratorium, kantor, dosen dan karyawan, dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan mahasiswa. Mahasiswa memiliki bekal untuk

mencari, menggali, dan mendalami bidang keilmuan dengan cara membaca, mengamati, memilih bahan-bahan bacaan untuk ditelaah, selanjutnya dituangkan dalam berbagai karya ilmiah.

Belajar di perguruan tinggi sangat menyenangkan, mengasyikan dan memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam memahami sesuatu, kita diberi kebebasan dan keleluasan dalam berpikir, bereksperimen dan berkreativitas. Mahasiswa diberi keleluasan karena dianggap sebagai orang dewasa yang tahu akan kebutuhannya, untuk bekal hari esok, dan berkewajiban untuk mematuhi segala peraturan yang ada.

Ketika disekolah, guru lebih banyak berperan besar dalam memberikan pelajaran yang menyebabkan siswa pasif, ketergantungan siswa pada guru sangatlah tinggi, sedangkan di perguruan tinggi para mahasiswa tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada dosen. Materi yang diberikan oleh dosen, bukan untuk diterima secara mutlak tapi untuk dianalisis, dikritik, dan dicari bahan bandingannya, karena itu materi yang diberikan oleh dosen bukan segala-galanya tapi hanya sekedar perangsang untuk memotivasi mahasiswa agar mereka mampu mengkaji secara kritis materi perkuliahan yang diberikan dosen.

Menurut Sudarman (2004:113) bahwa sebenarnya belajar di perguruan tinggi bukan suatu pekerjaan yang berat, karena itu terlalu padat seperti belajar di SMA. Di perguruan tinggi mahasiswa hanya mengikuti kuliah pada hari-hari dan jam-jam tertentu saja, kondisi tersebut sebenarnya menguntungkan, karena mahasiswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan berbagai macam kegiatan, baik akademik maupun non akademik.

Menurut Ibid (2005 : 32) secara formal mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi. Mahasiswa harus belajar mengenali dan memahami diri sendiri. Mahasiswa berasal dari terjemahan *Student* yang berarti *a person who studies or investigates*, yaitu seseorang yang belajar dari meneliti, dan *to study* dapat disimpulkan sebagai menggunakan akal pikiran secara aktif dan cermat serta penuh perhatian untuk dapat memahami suatu ilmu pengetahuan. Dengan kata lain mahasiswa atau *student* harus aktif belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan dan arahan dosen.

Mahasiswa rata-rata memiliki usia antara 19-25 tahun, dalam usia tersebut mengalami perkembangan masa remaja akhir menuju dewasa awal. “Sebagai mahasiswa yang sedang memasuki tahap kematangan dan kemandirian dari masa remaja ke masa dewasa, pada kondisi seperti ini pola hidup yang tidak tepat akan membawa mahasiswa pada tingkat kejenuhan, kemalasan dan kebosanan belajar. Jika motivasi kurang, dosen tidak kolaboratif, tidak menarik dalam menyampaikan kuliah, jarang masuk, atau menyampaikan materi yang itu-itu saja, mahasiswa akan merasa jenuh dan malas belajar, Sudarman (2004:115).

Keberhasilan belajar di perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, jika bergaul dengan lingkungan yang kondusif, mahasiswa tidak mengalami hambatan dalam belajar. Tetapi jika berada dalam lingkungan pergaulan yang tidak kondusif, mahasiswa akan mengalami banyak hambatan belajar. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami *droup-out* karena pengaruh lingkungan pergaulan.

Ada saja problematik yang dialami para mahasiswa, sehingga dapat menjadi

hambatan dalam belajar, seperti kesulitan mengikuti perkuliahan, kejenuhan dan kemalasan, kurangnya motivasi, tidak mampu mengelola waktu, keuangan, pergaulan, tempat tinggal, masalah cinta dan sebagainya. Problematik tersebut merupakan suatu hal yang sering ada dalam kehidupan mahasiswa, dan untuk mengatasinya tidaklah mudah, mahasiswa harus belajar mengatasi hambatan-hambatan yang ada, agar proses belajar di perguruan tinggi dapat berjalan dengan lancar. Menurut Anandita (2010) Ada satu lakon klasik yang belum usai dipentaskan di panggung sandiwara pendidikan kita sampai hari ini, dosen yang susah payah mengajar di depan, sementara mahasiswanya tidak memperhatikan, ada yang tertidur, sebagian ngerumpi, dan sisanya melamun sendiri. Ujung cerita ini biasanya mudah ditebak, sang dosen meledak, dan suasana kelas jadi tak enak. Proses belajar-mengajar (PBM) rusak. Menurut Tambunsaribu (2010) bahwa Banyak masalah yang terjadi dan akan terus dihadapi seorang mahasiswa selama proses perkuliahan, masalah itu muncul dan terjadi karena dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Belajar di perguruan tinggi memakan waktu yang tidak sebentar. Hal ini seringkali mendatangkan rasa jenuh dan malas belajar. Belum lagi tuntutan kemandirian yang lain, yang relatif cepat pada masa mengikuti kuliah, yang akan membawa pengaruh terhadap kehidupan psikis. Kejenuhan belajar dapat timbul baik dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Dari dalam diri sendiri misalnya rasa bosan dan kurangnya motivasi diri. Mahasiswa belum dapat menanamkan dalam dirinya bahwa belajar itu suatu yang menyenangkan. Belajar masih dianggap suatu beban dan kewajiban, sehingga belajar menjadi sesuatu yang membosankan. Setiap mahasiswa tentunya menginginkan nilai yang memuaskan atau prestasi belajar yang memuaskan, hal itu tentunya harus didukung dari sikap mahasiswa yang bersikap siap, mandiri dan tentunya suasana lingkungan kampus yang mendukung untuk tercapainya prestasi akademik yang baik. Prestasi merupakan suatu penilaian dari hasil pendidikan, umumnya dirumuskan pada suatu evaluasi yang di perguruan tinggi disebut sebagai KHS (Kartu Hasil Studi). Hal ini dilakukan untuk melihat pencapaian hasil yang diperoleh mahasiswa yang menjalani kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi melalui IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) karena setelah mahasiswa tersebut tamat dari perguruan tinggi mahasiswa tersebut tentunya akan masuk ke dalam dunia kerja, memasuki dunia kerja diperlukannya IPK di atas rata-rata sesuai tuntutan dari instansi pemerintahan maupun instansi swasta. IPK merupakan syarat mutlak untuk masuk ke dalam dunia kerja, karena IPK merupakan syarat administratif.

Melihat fenomena yang terjadi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UKIM terlihat masih banyaknya mahasiswa tersebut tidak siap untuk menghadapi aktifitas pembelajaran, baik secara mental maupun dalam ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas maka peneliti dapat mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut: (a) apakah unsur-unsur perilaku malas belajar (kebiasaan belajar, waktu belajar dan suasana lingkungan) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen ? (b) variabel manakah diantara unsur-unsur perilaku malas belajar (kebiasaan belajar, waktu belajar dan suasana lingkungan) yang dominan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen ?

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Malas Belajar Mahasiswa

Belajar di perguruan tinggi memakan waktu yang tidak sebentar, hal ini sering mendatangkan rasa malas belajar. Belum lagi mahasiswa dihadapkan pada banyak tugas dan ujian, yang akan membawa pengaruh terhadap kehidupan psikis.

Memasuki dunia perguruan tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan sekolah lanjutan atas. Perguruan tinggi bukan sekedar lanjutan dari sekolah lanjutan atas, tetapi merupakan suatu yang hakiki dari taraf pendidikan tinggi itu sesuai tuntutan pendidikan tinggi itu.

Sebagai konsekuensinya, bahwa manusia wajib mengadakan adaptasi dengan dunia baru ini yang penuh dengan liku-liku dan seluk beluknya serta resiko, terutama adaptasi pola berpikir, belajar, berkreasi, bertindak dalam kehidupan kampus ini. Ini memerlukan kesadaran dari mahasiswa bahwa ia berada di antara berbagai ragam problema secara sendirian, yang sangat jauh berbeda dengan situasi sekolah lanjutan atas yang relatif mudah memperoleh bimbingan dan penyuluhan.

Sejalan dengan perubahan dalam masyarakatnya, mahasiswa juga mengalami pancaroba dalam dirinya menuju taraf kedewasaannya. Untuk menjawab tantangan ini dibutuhkan suatu sikap mental yang tangguh dan serasi dengan tuntutan hidup di dunia ini. Jawaban ini pun dapat diberikan karena mahasiswa secara fisik dan kejiwaan seyogyanya telah mencapai taraf kedewasaan atau kematangan rasional dan emosional untuk mendidik dan membentuk dirinya sendiri menjadi seorang ilmunan/intelektual. Dari mahasiswa diharapkan adanya jiwa yang bebas terbuka, pikiran yang aktif, kritis, dan kreatif.

Sebagai mahasiswa yang sedang memasuki tahapan kematangan dan kemandirian dari masa remaja ke masa dewasa. Pada kondisi ini, pola hidup yang tidak tepat akan membawa mahasiswa pada tingkat kejenuhan, kemalasan dan kebosanan belajar.

Menurut Paryati Sudarman (2008:115) Malas belajar dapat timbul baik dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Dari dalam diri sendiri misalnya rasa bosan dan kurangnya motivasi diri. Mahasiswa belum dapat menanamkan dalam dirinya bahwa belajar itu suatu yang menyenangkan. Belajar masih dianggap suatu beban dan kewajiban, sehingga belajar menjadi sesuatu yang membosankan. Dari luar misalnya dosen kurang kreatif dalam menyampaikan materi kuliah, sehingga terkesan monoton dan tidak menarik.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan atau pengetahuan yang kemudian akan diukur dan dinilai serta diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Nurkencana 2005). Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang memperlihatkan nilai-nilai dari

sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik yang diwujudkan dalam nilai atau skor. Hasil tes yang berupa nilai inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh peserta didik (Suryabrata 2008).

Prestasi atau keberhasilan belajar dapat dinyatakan dalam berbagai indikator seperti nilai rapor, indeks prestasi belajar, angka kelulusan, prediksi keberhasilan dan semacamnya (Azwar 2002). Prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IP adalah angka yang menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah menempuh sejumlah mata kuliah pada satu semester, sedangkan IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh (BAAK Unikom 2010).

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi peserta didik, pendidik, dan sekolah atau institusi pengelola pendidikan. Data mengenai prestasi belajar berguna dalam pengambilan keputusan/kebijakan atau langkah-langkah strategis yang menyangkut peserta didik, pendidik, maupun sekolah atau institusi pengelola pendidikan (Suryabrata 2008).

Pada hakekatnya, Menurut Slameto (2010) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto 2010). Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

1) Faktor internal

a) Faktor jasmani, dibagi menjadi 2 yakni:

1. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu sehingga akan berpengaruh juga terhadap pencapaian prestasi belajarnya (Daryanto 2010; Slameto 2010).

2. Cacat tubuh

Merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Seseorang yang cacat tubuh, belajarnya akan terganggu sehingga prestasi belajarnya juga terganggu (Daryanto 2010; Slameto 2010).

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

1. Intelegensi (kemampuan intelektual)

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih

berhasil dalam belajar dan pencapaian prestasi belajar daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah (Hawadi 2001; Daryanto 2010; Slameto 2010).

2. Perhatian

Agar hasil belajar seseorang baik, maka ia harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika pelajaran itu tidak menjadi perhatian, maka akan menimbulkan kebosanan dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar (Daryanto 2010; Slameto 2010).

3. Minat

Minat berpengaruh besar terhadap belajar dan pencapaian prestasi belajar seseorang. Pada dasarnya, seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya. Jika seseorang berminat terhadap bahan pelajaran, maka akan menjadikannya senang atau tertarik untuk mempelajarinya sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil atau prestasi belajarnya (Hawadi 2001; Daryanto 2010; Slameto 2010).

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan atau kapasitas untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat berpengaruh terhadap belajar dan pencapaian prestasi belajar seseorang. Jika bahan yang dipelajari seseorang sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya (Hawadi 2001; Daryanto 2010; Slameto 2010).

5. Motivasi

Motivasi yang dimaksud berupa motivasi belajar atau motivasi berprestasi. Motivasi akan memberikan dorongan untuk mencapai tujuan. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat sehingga tujuan belajarnya akan lebih mudah tercapai (Daryanto 2010; Slameto 2010). Begitu juga dengan seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam berprestasi, ia akan selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang ada dengan sebaik-baiknya. Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang maka akan semakin baik prestasi yang akan diraihnya (Hawadi 2001).

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan tangan dan jari-jarinya yang sudah siap menulis, dengan otaknya yang sudah siap berpikir abstrak dan lain-lain. Seseorang akan lebih berhasil dalam belajar jika ia sudah punya kematangan untuk belajar (Daryanto 2010; Slameto 2010).

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika seseorang belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Daryanto 2010; Slameto 2010).

8. Konsep diri

Konsep diri menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang ia miliki. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih berhasil dalam mencapai prestasi belajarnya (Hawadi 2001).

c) Faktor kelelahan

Kelelahan bisa berupa kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Agar seseorang dapat belajar dengan baik sehingga hasil atau prestasi belajarnya memuaskan, maka harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar (Daryanto 2010; Slameto 2010).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar atau prestasi belajar seseorang menurut Daryanto 2010 dan Slameto 2010 antara lain:

a) Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan memperoleh pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga. Pengaruh dari keluarga tersebut akan berdampak pada kegiatan belajar dan pencapaian prestasi belajar seseorang.

b) Faktor sekolah (tempat belajar)

Faktor sekolah (tempat belajar) yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor tersebut akan berpengaruh pada kegiatan belajar dan pencapaian prestasi belajar seseorang.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan seseorang dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi dalam masyarakat tersebut ialah kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang heterogen.

Berdasarkan teori di atas, maka yang diangkat menjadi ukuran prestasi belajar yaitu yang dilihat adalah dari faktor psikologis yang terdiri dari Intelegensi (kemampuan intelektual), Motivasi, Kesiapan, perhatian dan konsep diri (Daryanto 2010; Slameto 2010).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel antara lain variabel bebas (X) dimana variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan

antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat (Y) merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Variabel bebas (X) meliputi X_1 = Kebiasaan Belajar, X_2 = Waktu Belajar, X_3 = Suasana Lingkungan dan variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar.

Variabel Kebiasaan Belajar (X_1) indikatornya antara lain :

- a. Cara mengikuti pelajaran
- b. Cara belajar mandiri di rumah
- c. Cara belajar kelompok
- d. Mempelajari buku teks
- e. Menghadapi ujian

Variabel Waktu Belajar (X_2) indikatornya antara lain:

- a. Konsentrasi
- b. Disiplin & Bersemangat
- c. Belajar dengan Teratur

Variabel Suasana Lingkungan (X_3) indikatornya antara lain:

- a. Dosen
- b. Sarana & Prasarana
- c. Kondisi Gedung

Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) indikatornya antara lain:

- a. Kemampuan Intelektual
- b. Motivasi
- c. Kesiapan
- d. Konsep diri

Teknik dalam pengambilan data menggunakan data primer yaitu melalui kuesioner dari mahasiswa UKIM Ambon Angkatan Tahun 2013-2016 dimana pengukuran data menggunakan skala likert 1-5 dengan ukuran sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Cukup Setuju (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik proportionate stratified Random sampling. Alasan menggunakan teknik karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen yang terbagi dalam 4 (empat) Angkatan. Agar semua angkatan dapat terwakili maka sampel diambil dari masing-masing angkatan dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari (Singarimbun, 2006:162). Maka dalam hal ini sampel yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Sampel
1	2013	38	20%	8
2	2014	45	20%	9
3	2015	60	20%	12
4	2016	54	20%	11
	Jumlah	197	%	40

Berdasarkan tabel 1 di atas maka sampel yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon.

Sedangkan pengolahan data, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yang berarti menggambarkan pengaruh linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumus analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

METODE ANALISIS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi Belajar

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Kebiasaan Belajar

b_2 = Koefisien regresi Waktu Belajar

b_3 = Koefisien regresi Suasana Lingkungan

X_1 = Kebiasaan Belajar

X_2 = Waktu Belajar

X_3 = Suasana Lingkungan Belajar

e = Kesalahan pengganggu (error)

Untuk mempermudah dan mempercepat proses perhitungan dalam mengetahui uji t dan uji F, maka dalam analisis ini peneliti menggunakan program SPSS 20.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan olahan data diketahui R square 0,964 yang berarti bahwa 96,4% kebiasaan belajar, waktu belajar, dan suasana lingkungan dan sisanya 3,6% dipengaruhi faktor lain. Setelah melalui uji t, uji F serta koefisien determinansi ganda (R Square), maka diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.259 - 0,636 + 0.323 + 0.458 + e$$

Peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan hasil dari analisis hipotesis pertama dimana untuk uji t dari hasil SPSS 20.00 diperoleh hasil yaitu signifikansi kebiasaan belajar (X1) sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$ berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa maka hasilnya diterima dengan kata lain bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Untuk uji t dari hasil SPSS 20.00 diperoleh hasil yaitu signifikansi waktu belajar (X2) sebesar $0,031 < \alpha (0.05)$ berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa maka hasilnya diterima dengan kata lain bahwa waktu belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Untuk uji t dari hasil SPSS 20.00 diperoleh hasil yaitu signifikansi suasana lingkungan (X3) sebesar $0,000 < \alpha (0.05)$ berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa maka hasilnya diterima dengan kata lain bahwa suasana lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dari hasil analisis hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “diduga adanya pengaruh unsur-unsur perilaku malas belajar yang terdiri dari kebiasaan belajar, waktu belajar, suasana lingkungan secara parsial dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di UKIM Ambon” dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama secara parsial diterima secara keseluruhan dalam arti bahwa antara unsur-unsur perilaku malas belajar (kebiasaan belajar, waktu belajar, suasana lingkungan) sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dari hasil hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “diduga pengaruh unsur-unsur perilaku malas belajar yang terdiri dari kebiasaan belajar, waktu belajar, dan suasana lingkungan secara simultan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa UKIM Ambon” diperoleh hasil yaitu signifikansi unsur-unsur perilaku malas belajar yang terdiri dari kebiasaan belajar, waktu belajar, dan suasana lingkungan sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$ berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa UKIM Ambon maka hasilnya diterima melalui uji F dari hasil SPSS 20.00. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua secara simultan diterima secara keseluruhan dalam arti bahwa antara kebiasaan belajar, waktu belajar, dan suasana lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dari hasil analisis hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “diduga adanya pengaruh unsur-unsur perilaku malas belajar yang terdiri dari kebiasaan belajar, waktu belajar, dan suasana lingkungan secara dominan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di UKIM Ambon” peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar (X1) sebesar 0,636 atau 63,6% sangat dominan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa UKIM Ambon dibandingkan dengan variabel yang lain yaitu waktu belajar sebesar 0,323 atau 32,3%, serta suasana lingkungan sebesar 0,458 atau 45,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar, waktu belajar, dan suasana lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa UKIM Ambon, baik secara parsial maupun simultan sehingga model regresi yang

dihasilkan adalah sesuai dalam menerangkan prestasi belajar. Sedangkan variabel kebiasaan belajar sangat dominan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar mahasiswa dibanding dengan variabel lain yaitu waktu belajar dan suasana lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media*
- Nurkencana. 2005. Evaluasi Hasil Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.*
- Ibid. Becker. 2005. Performance Appraisal. Jakarta : Grafindo Persada.*
- Paryati, Sudarman. 2004. Belajar Efektif di Perguruan Tinggi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.*
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.*
- Sumadi, Suryabrata. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.*
- Hawari, Dadang. 2001. Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi. Jakarta : Fakultas. Kedokteran Universitas Indonesia.*

LAMPIRAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.259	1.716		1.899	.066		
Kep. Bljr	.636	.109	.570	5.827	.000	.157	6.351
Waktu Beljr	.323	.144	.202	2.249	.031	.188	5.324
S.Ling	.458	.107	.261	4.265	.000	.403	2.479

a. Dependent Variable: Prestasi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2330.902	3	776.967	208.935	.000 ^a
Residual	133.873	36	3.719		
Total	2464.775	39			

a. Predictors: (Constant), S.Ling, Waktu Beljr, Kep. Bljr

b. Dependent Variable: Prestasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.946	.941	1.92839

a. Predictors: (Constant), S. LING, WAKTU BELJ, KEB. BELJ